

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1993, hlm. 271) dan. Creswell (2008, hlm. 313):

*Quasi experimental designs do not include the use of random assignment. Researchers who employ these design rely instead on other technique to control (or at least reduce) threats to internal validity. We shall describe some of these techniques as we discuss several quasi-experimental design”.*

Untuk melaksanakan secara murni maka variabel yang mungkin berpengaruh dan mempengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Adapun desain eksperimen yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama

dengan *pretest-posttest control group design* atau *control group*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 79), desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Desain Quasi Eksperimen**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 79)

**Keterangan :**

O1= Tes awal pada kelompok eksperimen

O4= Tes akhir pada kelas kontrol

O2= Tes akhir pada kelompok eksperimen

X = Perlakuan penggunaan bahan ajar

O3= Tes awal pada kelompok kontrol

berbasis nilai kehidupan

Merujuk tabel 3.1 terlihat bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kedua kelompok tersebut diuji di awal perlakuan (*pretest*) dan di akhir perlakuan (*posttest*). Uji pada awal perlakuan (*pretest*) dilakukan untuk melihat bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat homogenitas yang sama terutama berkaitan dengan tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan uji pada akhir perlakuan (*posttest*) digunakan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan terhadap pembelajaran PPKn menggunakan materi (*Education for Sustainable Development*) dengan kelompok kontrol terhadap pembelajaran PPKn menggunakan materi yang konvensional.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian quasi eksperimen mengenai penerapan materi *Education for Sustainable Development* ini dilaksanakan di SMPN 5 Bandung Jalan Sumatra No. 40 Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun

alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada penelitian awal yang dilakukan peneliti bahwa pemanfaatan bahan ajar di sekolah tersebut belum variatif dan mengembangkan isu-isu global sehingga peneliti mengintegrasikan materi *Education for Sustainable Development* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk peningkatan *civic disposition* siswa.

## 2. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 5 Bandung, sebaran populasinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Populasi Kelas VII SMPN 5 Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
VII-A	16	22	38
VII-B	17	21	38
VII-C	15	23	38
VII-D	17	20	37
VII-E	16	19	35
VII-F	16	18	34
VII-G	15	19	34
VII-H	17	20	37
VII-I	16	18	34
Jumlah Total	145	180	325

Sumber : Profil Sekolah SMPN 5 Bandung, 2015

Berdasarkan tabel di atas, sebaran populasi siswa di SMPN 5 Bandung sebanyak 9 kelas dengan jumlah siswa 325 siswa. Siswa laki-laki memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 145 siswa dan siswa perempuan memiliki jumlah lebih besar daripada siswa laki-laki yaitu berjumlah 180 siswa.

## 3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan kelas PPKn di SMPN 5

Bandung sejumlah 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Sampel Kelas VII SMPN 5 Bandung**

Kelas	L	P	Jumlah
VII-G	15	19	34
VII-I	16	18	34
Jumlah Total	31	37	86

Sumber : Profil Sekolah SMPN 5 Bandung, 2015

Berdasarkan tabel di atas maka yang menjadi sampel penelitian sebanyak dua kelas yaitu kelas VII-G sebanyak 34 siswa dan VII-I sebanyak 34 siswa sehingga jumlah kesemuanya sebanyak 68 siswa. Pengklasifikasian kelas SMPN 5 Bandung menggunakan kriteria yang menunjukkan perlakuan yang seimbang terhadap keadaan siswa. Walaupun di sekolah ini ada kelas unggulan, peneliti tidak memilih kelas unggulan tetapi memilih kelas yang sedang.

Adapun yang menjadi alasan pengambilan sampel pada kelas tersebut adalah karena siswa di kedua kelas tersebut berdasarkan pada data penilaian awal guru yang menunjukkan adanya kesetaraan kemampuan yaitu dilihat dari prestasi, karakter dan kepribadian siswa. Hal ini didasarkan pada penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dikemukakan oleh Creswell (1994, hlm. 130), bahwa “*in quasi experimental designs, control and experimental group are use in study, but subject are not randomly assigned to the groups*”. Hal ini berarti dalam membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus dilakukan tanpa acak atau random. Penentuan tersebut hendaknya didasarkan pada tingkat homogenitas yang sama terutama dilihat pada tingkat kesetaraan akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran PPKn.

### C. Prosedur Penelitian

Pada desain penelitian *quasi experiment* ini perlu dilakukan langkah-langkah penelitian secara sistematis sehingga dapat diketahui kebutuhan

penelitian yang hendak dilaksanakan nantinya. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

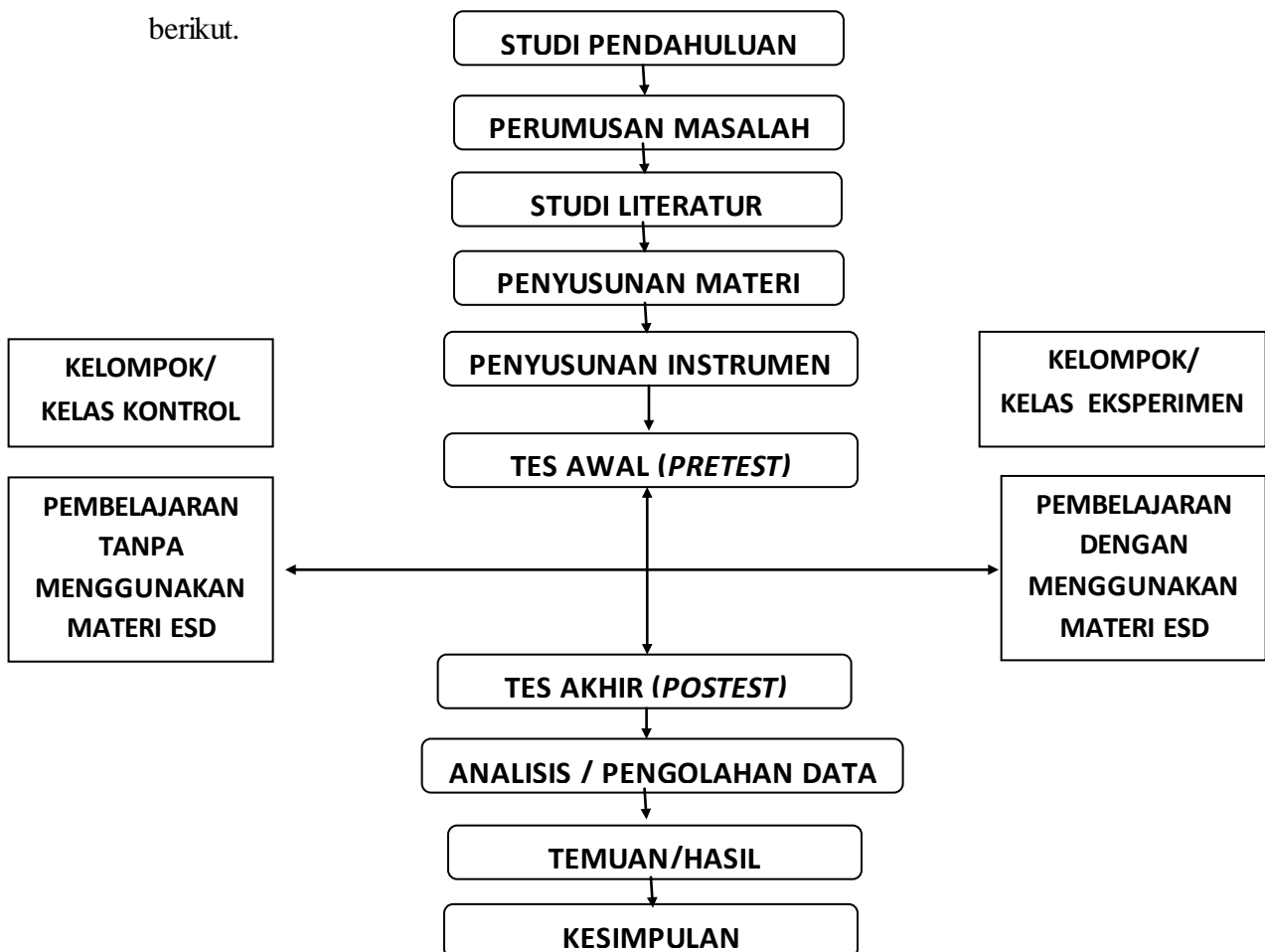
1. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang mencakup mengkaji beberapa literatur tentang pembelajaran PPKn, materi pembelajaran PPKn Kelas VII SMP Kurikulum 2013, Pengorganisasian Bahan Ajar PPKn, dan Kompetensi Kewarganegaraan yang berkaitan dengan watak kewarganegaraan siswa (*Civic Disposition*).
2. Peneliti melakukan kajian keterkaitan materi ESD dengan SK/KI SMP Kelas VII dan disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa.
3. Peneliti menyusun perangkat materi pembelajaran *Education for Sustainable Development* yang kemudian dimasukkan ke dalam bahan ajar PPKn disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan pada saat itu.
4. Peneliti menyusun dan merancang instrument penelitian yang diperlukan untuk melihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Peneliti mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru mitra.
6. Peneliti melakukan uji coba instrument penelitian pada kelas yang berbeda terkait dengan variabel X (penerapan materi ESD dalam bahan ajar PPKn) dan variabel Y (pengembangan *civic disposition* siswa).
7. Mengolah data hasil ujicoba instrument penelitian sehingga hasilnya instrument penelitian layak untuk digunakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- b. Mengenalkan tentang konsep *Education for Sustainable Development* kepada kelas eksperimen.
- c. Menerapkan materi pembelajaran ESD dalam materi Bab Toleransi dalam Keberagaman di kelas eksperimen.

- d. Menerapkan materi pembelajaran konvensional yang ada dalam buku sumber di kelas kontrol.
  - e. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - f. Menyebarkan angket penelitian berkenaan dengan materi ESD kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
    - a. Memilih dan memisahkan data-data dari responden, kemudian memasukkan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan
    - b. Untuk mengetahui perbedaan pengembangan *civic disposition* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan melakukan uji normalitas data gain yang dinormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, melakukan dua rata-rata, serta melakukan analisis data angket.

Agar lebih memahami prosedur penelitian, dapat dilihat ke dalam gambar berikut.



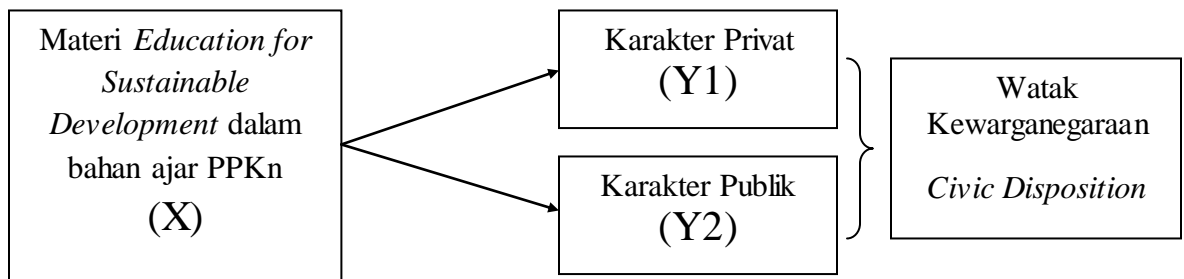
### Gambar 3.1 Alur Penelitian Eksperimen

Sumber : Diolah Peneliti, 2015

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji pengaruh antara dua variabel yaitu variabel x penggunaan bahan ajar berbasis *Education for Sustainable Development* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel y *civic disposition* siswa sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Bentuk desain *quasi eksperimen* dalam penelitian ini, yaitu *non equivalent control design*.

Untuk memudahkan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Materi *Education for Sustainable Development* (ESD)

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Komalasari, 2010, hlm. 23). Maka dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Kemampuan guru dalam memilih materi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, materi pelajaran menurut Komalasari (2010, hlm. 25) dalam kurikulum perlu dikembangkan dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Terdapat lima jenis materi pembelajaran, yaitu: 1) Materi fakta; 2) Materi konsep; 3) Materi prinsip; 4) Materi prosedur; 5) Materi sikap atau nilai. Kelima materi tersebut yang harus ada dalam pengembangan materi dalam bahan ajar untuk pelajaran tertentu.

*Education for Sustainable Development* merupakan konsep dinamis yang mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan orang segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan. ESD tidak bermakna sama dengan pendidikan tentang pembangunan berkelanjutan atau sekedar transfer pengetahuan. ESD berurusan dengan upaya mengubah perilaku dan gaya hidup kita bagi transformasi masyarakat yang positif (Balitbang Depdiknas, 2009, hlm. 6). Paradigma ini mengajak manusia untuk berpikir tentang keberlanjutan planet bumi dan keberlanjutan keseluruhan alam semesta. Pendidikan harus menumbuhkan pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem.

Pokok-pokok Materi ESD ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya dalam memberikan pemahaman dan melaksanakan pembelajaran ESD, dengan menjadikannya sebagai salah satu sumber bahan ajar ESD. Bahan tentang pokok-pokok materi



ESD ini dapat digunakan pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Pokok-pokok materi ini menjelaskan tentang pengertian, cakupan dan contoh-contoh untuk setiap aspek pada masing-masing perspektif ESD (Sosial Budaya, Lingkungan dan Ekonomi).

Berikut di bawah ini pokok-pokok materi ESD yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar PPKn yaitu :

**a. Kesetaraan Gender**

- 1) Kesadaran terhadap orientasi seksual dan Relasi yang setara antara Laki-laki dan perempuan
- 2) Persamaan hak atas pendidikan dan kesehatan
- 3) Persamaan hak mendapatkan pekerjaan/jabatan
- 4) Persamaan hak terhadap hukum
- 5) Persamaan hak terhadap agama
- 6) Persamaan hak untuk bernegara
- 7) Peran serta/partisipasi termasuk mengutarakan aspirasi, pendapat (memperjuangkan kodrat)
- 8) Persamaan hak terhadap reproduksi

**b. Keragaman Budaya dan Pemahaman Lintas Budaya**

- 1) Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan dan budaya
- 2) Rukun dalam kemajemukan (kebhinekaan) dan menghargai ciri khas budaya lokal
- 3) Kerjasama dan toleransi antar suku, agama, ras, dan antar golongan dan budaya
- 4) Memberikan kesempatan dan peluang dalam pengembangan kebudayaan suku bangsa
- 5) Menghargai/ apresiasi terhadap keberagaman karya seni tari, lukis, teater, patung, suara dan musik.
- 6) Menghargai keberagaman nilai-nilai, norma, aturan, dan budaya setempat.

## 2. Watak Kewarganegaraan (Karakter Privat dan Karakter Publik)

Kompetensi kewarganegaraan yang memiliki kecenderungan dalam mengembangkan karakter bangsa adalah *civic disposition* atau pengembangan watak kewarganegaraan. Sikap ini diperlukan untuk setiap warga Negara yang diharapkan dapat menjadi warga Negara yang independen, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang diperbuat, menghormati harkat serta martabat kemanusiaan dan berperanserta dalam urusan kewarganegaraannya. Secara konseptual karakter menurut Branson (Budimansyah, 2010, hlm. 61-62) dibagi menjadi karakter privat dan karakter publik dapat dideskripsikan sebagai berikut :

(a) menjadi anggota masyarakat yang independen; (b) memenuhi tanggungjawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik; (c) menghargai harkat dan martabat manusia setiap individu; (d) berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana; (e) mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Di sisi lain, karakter publik yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini mencakup: tanggungjawab moral dari konsekuensi tindakan, disiplin diri, menjaga/memelihara diri, menghormati harkat dan martabat orang lain, melakukan tugas kepemimpinan, diskusi yang santun, berpikir kritis, memenuhi kepentingan publik, aktif dalam menentukan kebijakan publik, taat pada hukum yang berlaku, mau bekerjasama dengan orang lain, sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan publik dan melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dapat dikategorikan pada variabel X dan variabel dependen dapat dikategorikannya ke dalam variabel Y. Adapun penjelasan masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut.

### 1) Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012, hlm. 59). Variabel bebas yang dimiliki dalam penelitian ini adalah penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam bahan ajar PPKn. Secara operasional, variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan jenis SSHA (Survey Study of Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman sebagai instrument penelitian. Angket tersebut dapat dijelaskan dengan gradasi dari positif (+) ke negatif (-) dengan skor : yang diberi skor : Selalu (5); Sering (4); Kadang (3); Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Operasionalisasi variabel X dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel X**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kebutuhan isi materi	Materi fakta	1,2,3,4
		Materi konsep	5,6,7,8
		Materi prinsip	9, 10
		Materi prosedur	11, 12, 13
		Sikap atau nilai	14, 15
2.	Penyajian materi secara kontekstual	Keterkaitan dengan konteks lingkungan di mana siswa berada	16
		Keterkaitan dengan materi pelajaran lain secara terpadu	17
		Mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa	18
		Memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan inquiry dan melakukan refleksi	19
		Mengembangkan kemampuan kooperatif sekaligus kemandirian.	20
<b>Jumlah Butir</b>			<b>20</b>

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2015

## 2) Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012, hlm. 59). Variabel terikat yang dimiliki dalam penelitian ini adalah pengembangan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa. Secara operasional, variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan jenis SSHA (*Survey Study of Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman sebagai instrument penelitian. Angket tersebut dapat dijelaskan dengan gradasi dari positif (+) ke negatif (-) dengan skor : yang diberi skor : Selalu (5); Sering (4); Kadang (3); Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Operasionalisasi variabel Y dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 3.5. Operasionalisasi Variabel Y**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Karakter Privat (Y1)	Tanggung jawab individual.	1
		Disiplin diri	2
		Kesopanan	3
		Menghormati dan menjunjung harkat martabat sebagai manusia	4
		Menghargai usaha dan prestasi diri	5
		Keberanian menyampaikan aspirasi.	6,7
		Mampu mengembangkan imajinasi, ide, gagasan diri	8
		Mengekspolrasi diri dengan pengetahuan dan wawasan yang luas.	9,10
		Cinta terhadap budaya lokal	11,12
2.	Karakter Publik	Kepedulian terhadap warga negara	13, 14, 15

(Y2)	Berkelompok, berkompromi, dan bernegosiasi	16
	Kesadaran warga negara	18, 19
	Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan	20, 21, 22
	Kemampuan untuk mendengar pendapat orang lain yang berbeda	22
	Perenungan atau refleksi mengenai masalah	24
	Berpikir kritis terhadap suatu permasalahan	25
<b>Jumlah Butir</b>		<b>25</b>

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2015

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian dengan tujuan mengumpulkan data sebagai alat pendukung. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2012, hlm. 148). Berdasarkan pengertian tersebut, yang termasuk ke dalam instrument penelitian dalam riset ini di antaranya angket, skala sikap, dan catatan lapangan.

#### 1. Angket Skala Likert

Angket yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert jenis SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian. Skala ini dipergunakan untuk mengukur variabel X (penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam bahan ajar PPKn) dan mengukur variabel Y (*civic disposition*) dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3= Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. SSHA. Semua instrumen dikembangkan oleh peneliti sesuai indikator operasional variabel.

#### 2. Pedoman Observasi

Diana Noor Anggraini, 2015

**PENGARUH PENERAPAN MATERI EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) DALAM BAHAN AJAR PPKN TERHADAP PENINGKATAN CIVIC DISPOSITION SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui implementasi penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam pembelajaran PPKn. Peneliti dapat mengisi keterangan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan materi ESD. Hal ini diperlukan untuk melengkapi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi.

### 3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (1982:74) dalam Moleong (2010: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan merupakan alat pelengkap untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas. Proses itu dilakukan ketika melihat hal-hal yang terjadi/ tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## H. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrument penelitian yang telah dirancang dan digunakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui instrument tersebut valid dan reliabel sehingga instrument tersebut menjadi layak untuk dijadikan instrument penelitian. Adapun perlakuan data hasil ujicoba adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument (Sukmadinata, 2009, hlm. 67). Validitas instrument diperlukan untuk mengetahui ketepatan dari suatu instrument penelitian sebagai alat pengukur terhadap konsep yang diukur, sehingga instrument penelitian ini mempunyai tingkat validitas yang baik. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu instrument tersebut mempunyai validitas tinggi atau validitas rendah. Untuk

mengetahui validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dalam program SPSS 20.

Data yang akan diujicoba untuk mengetahui validitas eksternal dengan hipotesis item yang dinyatakan dengan valid apabila koefisien signifikansi pada tabel *correlation* < taraf kepercayaan yang ditetapkan sebesar  $\alpha < 0,05$  jika sebaliknya terjadi, yaitu  $\alpha > 0,05$ , maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba instrument kelas VII-A di SMPN 5 Bandung terhadap 34 siswa dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil untuk validitas item pada variabel X (penerapan materi *Education for Sustainable* dalam bahan ajar PPKn) dari 20 item pertanyaan diperoleh validitas data sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Terhadap Variabel X**

No.	$r_{xy}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Var Item	keterangan
1	0.368	2.240	2.037	0.421	Valid
2	0.509	3.342	2.037	0.365	Valid
3	0.617	4.438	2.037	0.578	Valid
4	0.675	5.176	2.037	0.575	Valid
5	0.443	2.795	2.037	0.984	Valid
6	0.682	5.271	2.037	0.746	Valid
7	0.681	5.261	2.037	0.720	Valid
8	0.523	3.469	2.037	0.553	Valid
9	0.438	2.758	2.037	0.553	Valid
10	0.526	3.496	2.037	0.532	Valid
11	0.634	4.633	2.037	0.318	Valid
12	0.614	4.403	2.037	0.871	Valid
13	0.709	5.692	2.037	0.468	Valid
14	0.591	4.145	2.037	0.513	Valid
15	0.482	3.108	2.037	0.746	Valid
16	0.398	2.456	2.037	0.614	Valid
17	0.372	2.266	2.037	0.246	Valid

18	0.486	3.144	2.037	0.396	Valid
19	0.513	3.382	2.037	0.310	Valid
20	0.385	2.362	2.037	0.392	Valid

Ujicoba tahapan awal pada instrument yang digunakan terhadap variabel X dengan angket/kuesioner dinyatakan sebanyak 3 item pertanyaan yang tidak valid, kemudian pada ujicoba tahapan selanjutnya angket kembali diperbaiki dengan merevisi bagian struktur pertanyaannya sehingga angket tersebut dapat layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya berikut pengolahan data uji coba instrument terhadap variabel Y (pengembangan *civic disposition* siswa) dengan data validitas item sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Terhadap Variabel Y**

No.	$r_{xy}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Var Item	keterangan
1	0.551	3.737	2.037	0.529	Valid
2	0.528	3.517	2.037	0.407	Valid
3	0.373	2.272	2.037	0.610	Valid
4	0.386	2.363	2.037	0.589	Valid
5	0.344	2.074	2.037	0.315	Valid
6	0.468	2.994	2.037	0.499	Valid
7	0.439	2.764	2.037	0.439	Valid
8	0.455	2.890	2.037	0.371	Valid
9	0.611	4.369	2.037	0.286	Valid
10	0.421	2.627	2.037	0.261	Valid
11	0.509	3.349	2.037	0.439	Valid
12	0.411	2.548	2.037	0.425	Valid
13	0.613	4.384	2.037	0.304	Valid
14	0.537	3.600	2.037	0.322	Valid
15	0.606	4.314	2.037	0.275	Valid
16	0.484	3.127	2.037	0.538	Valid
17	0.525	3.487	2.037	0.560	Valid
18	0.402	2.485	2.037	0.478	Valid
19	0.539	3.622	2.037	0.504	Valid
20	0.404	2.498	2.037	0.439	Valid



21	0.395	2.433	2.037	0.553	Valid
22	0.563	3.858	2.037	0.371	Valid
23	0.491	3.186	2.037	0.492	Valid
24	0.351	2.112	2.037	0.425	Valid
25	0.560	3.823	2.037	0.499	Valid

Berdasarkan ujicoba yang dilakukan terhadap variabel Y dengan menggunakan skala sikap untuk mengukur karakter publik dan karakter privat dari 25 item pertanyaan tersebut maka dinyatakan terdapat 2 item yang tidak valid, sehingga peneliti merevisi bagian struktur pertanyaannya sehingga angket tersebut dapat layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument penelitian diuji dengan mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan suatu instrument yang telah diukur dan sejauh mana skor hasil pengukuran terlepas dari kekeliruan ukuran. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan data yang diteliti dengan merujuk pada instrument yang telah diuji sehingga suatu instrument tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing instrument variabel pada  $n = 34$  dan signifikansi sebesar 0,005. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal pada variabel X (penerapan materi ESD dalam bahan ajar PPKn) yaitu :

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	21

Dari hasil pengolahan data di atas maka diperoleh  $t_{hitung} = 0,780$  dengan  $r_{tabel} = 0,325$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya untuk variabel Y yaitu pengembangan kompetensi watak kewarganegaraan siswa (*civic disposition*) diperoleh hasil sebagai berikut ;

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	26

Dari hasil pengolahan data di atas maka diperoleh  $t_{hitung} = 0,733$  dengan  $r_{tabel} = 0,325$ , berarti berarti  $t_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrument ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan criteria yang dibuat oleh Gillford (Sugiyono, 2012, hlm. 201) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.10  
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Nilai r interpretasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes variabel X sebesar 0,780 maka menurut nilai r interpretasi antara

0,70 – 0,90 dinyatakan pada reliabilitas tinggi. Sedangkan pada variabel Y nilai reliabilitas sebesar 0,733 maka menurut nilai r interpretasi antara 0,70 – 0,90 dinyatakan pada reliabilitas tinggi.

### **I. Teknik Pengumpulan data**

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) pada karakter publik siswa yang mendapat penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam bahan ajar PPKn dengan yang tidak menggunakan materi ESD, serta untuk menganalisis perbedaan perbedaan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) pada karakter privat siswa yang mendapat penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam bahan ajar PPKn dengan yang tidak menggunakan materi ESD. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan studi literatur. Teknik-teknik tersebut dijelaskan lebih jauh pada uraian sebagai berikut :

#### 1. Angket/questioner

Pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan tertulis kepada sejumlah individu dan diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, karena pertanyaan-pertanyaan dalam angket sudah disediakan alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban tersebut.

#### 2. Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari 5 skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur pengembangan *civic disposition* siswa.

#### 3. Teknik Observasi

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan penulis bisa mengumpulkan data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran PPKn melalui penggunaan materi ESD dalam bahan ajar PPKn.

Nasution (2003, hlm. 106) mengemukakan bahwa : Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

#### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

### **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendekatan penelitian yang diambil yaitu kuantitatif, tentunya tekniknya pun akan menggambarkan pola statistik yang dihasilkan dari proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0. Data terhadap penerapan materi ESD dalam bahan ajar PPKn dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi responden terhadap penerapan materi yang dilakukan. Selanjutnya data karakter publik dan karakter privat siswa dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengambil dari data pretest dan posttest. Setelah dilakukan uji coba dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rerata dan perhitungan gain ternormalisasi. Berikut tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis deskripsi variabel dengan maksud untuk menggambarkan kondisi variabel materi ESD dalam bahan ajar PPKn. Untuk mengetahui gambaran digunakan rumus prosentase dan mean dari setiap indikator variabel.
2. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest

karakter privat dan karakter public siswa terdistribusi normal atau tidak. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = data terdistribusi normal

$H_1$  = data tidak terdistribusi normal

Dalam program SPSS ada dua buah teknik pengujian normalitas, yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria pengujian Tolak  $H_0$  jika nilai *Sig. (p-value)* <  $\alpha$  (biasanya  $\alpha = 0,05$ ), untuk kondisi lainnya  $H_0$  diterima. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistic parametik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka data tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

3. Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Kedua data bervariansi homogen.

$H_1$  : Kedua data tidak bervariansi homogen.

Dalam program SPSS, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika nilai *Sig. (p-value)* <  $\alpha$  (biasanya  $\alpha = 0,05$ ), untuk kondisi lainnya  $H_0$  diterima.

4. Uji perbedaan dua rata-rata pada skor pretest dan posttest pada kedua kelompok siswa di kelas PPKn dengan menggunakan materi ESD dalam bahan ajar PPKn dan siswa yang menggunakan materi konvensional. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t dengan syarat data harus terdistribusi normal dan homogen.
5. Perhitungan gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakter publik dan karakter privat siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol dengan melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* serta gain. Rumus gain ternormalisasi dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Gain Normalisasi} = \frac{e \text{ kortesakhir} - \text{skortesawal}}{\text{skormaksimal} - \text{skortesawl}}$$

**Gambar 3.2. Rumus Gain Ternormalisasi**

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Adapun kriteria peningkatan / gain ternormalisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.11. Kriteria Nilai Gain**

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	= 0,7
Sedang	0,3 = N Gain < 0,7
Rendah	< 0,3

Sumber : Sundayana (2010, hlm. 92)

## K. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan berhubungan dan melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, sehingga dalam hal ini pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Peneliti secara operasional memiliki hubungan baik dengan lokasi dan subjek penelitian. Peneliti meyakini bahwa penelitian yang dilakukan mengenai penerapan materi *Education for Sustainable Development* dalam bahan ajar PPKn yang dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn kelas VII di SMPN 5 Bandung tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik bagi pihak sekolah. Hal ini dirasakan bahwa peneliti melibatkan kerjasama guru mata pelajaran sebagai guru mitra sehingga terjalin sinergitas antara pihak sekolah, guru mitra, siswa dan peneliti.

